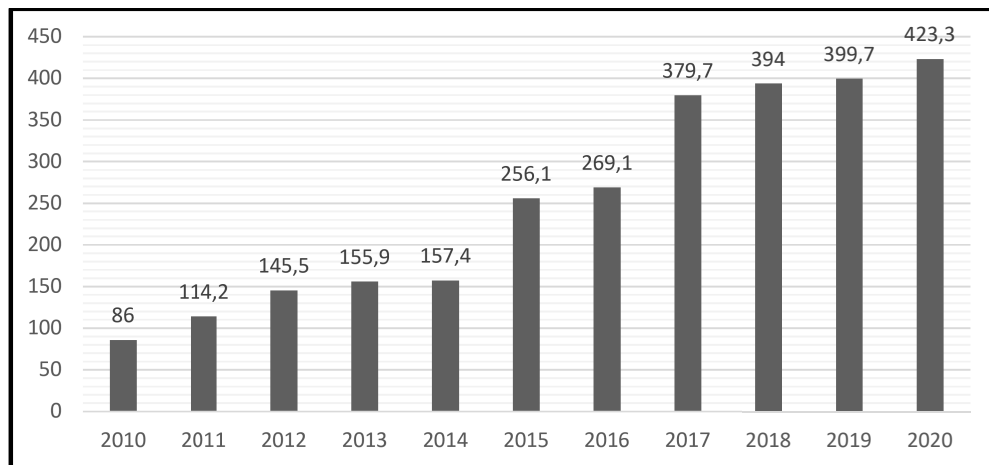


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur suatu negara menjadi gambaran bagaimana perekonomian suatu negara berjalan secara efisien. Salah satu sektor terkuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sub sektor konstruksi dan bangunan. Seiring bergantinya pemerintahan Indonesia, perkembangan infrastruktur tidak sejalan dengan kuatnya pertumbuhan ekonomi dimana keduanya harus memiliki hubungan timbal balik. Selain adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan infrastruktur melalui alokasi belanja infrastruktur dalam APBN, juga membutuhkan dukungan dari para investor untuk mengalokasikan dananya untuk berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.



Sumber: www.techmobusiness.id (diolah)

Gambar 1.1. Perkembangan Anggaran Belanja Pemerintah di Sektor Infrastruktur Tahun 2010-2020 (Rp Triliun).

Dalam perkembangannya, nilai anggaran infrastruktur terus meningkat dalam setiap tahunnya. Dimana pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, salah satu programnya yaitu dalam pembangunan infrastruktur yang dianggap akan meningkatkan daya saing antar daerah di Indonesia. Mulai dari tahun 2015 untuk APBN sektor infrastruktur dialokasikan sebesar Rp 256,1 triliun dan terus meningkat hingga ke pemerintahannya masuk pada periode kedua. Pada tahun 2020

nilai anggaran tersebut sebesar Rp 423,3 triliun merupakan yang terbesar saat pemerintahan Presiden Joko Widodo. Dimana hal ini pemerintah tetap fokus mendorong proyek infrastruktur.

Pada tahun 2020 awal memang sedang terjadi bencana alam yakni adanya pandemi Covid-19. Proyek-proyek konstruksi terpaksa terhenti tentu saja menyebabkan sektor konstruksi merugi akibat arus kas yang macet. Sementara beban keuangan yang besar akibat hutang usaha yang besar pun harus tetap dibayar. Kennedy Simanjuntak selaku Bappenas menuturkan, infrastruktur sebagai satu diantara penghela ekonomi Indonesia. Karena dapat memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Walau dalam keadaan pandemi virus corona (COVID-19) Kennedy menyebutkan bahwa pembangunan infrastruktur tetap dilakukan. (nasional.kontan.co.id)

Saham merupakan instrumen investasi dari sebuah bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana berupa tuntutan atas kepenghasilan perseroan. IPO atau *Initial Public Offering* sebagai tanda penjualan umum pertama sebuah perusahaan menerbitkan saham kepada masyarakat untuk ditawarkan melalui sebuah perantara atau sekuritas yang mewakili posisi kepemilikan saham sebuah perusahaan. Saham pun banyak diminati para investor sebagai pemberian tingkat keuntungan yang berfluktuasi. Secara fisik saham berupa selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan sebuah perusahaan yang menerbitkannya. Sebelum melakukan investasi penting hal nya dalam penilaian saham bagi investor, agar bisa menentukan apakah investasi yang menjanjikan ini dapat diprediksi memberikan *return* atau tidak. Baik dalam penawaran dan permintaan akan menentukan harga saham nya sendiri saat bertransaksi. Dimana permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Saham dapat menghasilkan keuntungan maupun manfaat kepada para investor, saham memiliki sebuah risiko dimana merealisasikan *high risk high return* yakni semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi risiko yang didapatkan. Dalam hal ini para investor dalam sewaktu-waktu dapat mengalami kerugian selama terjadi fluktuasi harga saham. Maka penting bagi manajemen

keuangan perusahaan dalam memperoleh aset serta mengelolanya dalam mendapatkan tujuannya untuk memaksimalkan laba.

Tabel 1.2. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan 2016-2020.

Kode Saham	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACST	Rp2.820	Rp2.460	Rp1.555	Rp 970	Rp 440
ADHI	Rp2.080	Rp1.885	Rp1.585	Rp1.175	Rp1.535
BUKK	Rp 750	Rp1.550	Rp1.900	Rp1.400	Rp1.105
DGIK	Rp 55	Rp 58	Rp 50	Rp 50	Rp 50
IDPR	Rp1.120	Rp1.050	Rp 890	Rp 368	Rp 214
JKON	Rp 620	Rp 540	Rp 364	Rp 500	Rp 400
NRCA	Rp 330	Rp 380	Rp 386	Rp 384	Rp 378
PTPP	Rp3.810	Rp2.640	Rp1.805	Rp1.585	Rp1.865
SSIA	Rp 434	Rp 515	Rp 500	Rp 655	Rp 575
TOTL	Rp 765	Rp 660	Rp 560	Rp 436	Rp 370
WIKA	Rp2.360	Rp1.550	Rp1.655	Rp1.990	Rp1.985
WSKT	Rp2.550	Rp2.210	Rp1.680	Rp1.485	Rp1.440

Sumber: *www.finance.yahoo.com (diolah)*

Harga saham dari perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pun berfluktuasi pada periode 2016-2020. Dimana fluktuasi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Tentunya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan faktor internal kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi, para investor akan menganalisa apakah perusahaan dapat memberikan imbalan sesuai dengan investasi yang ditanamkan (Ariyanti *et al.*, 2016: 182). Keputusan investor dalam menanamkan modalnya berupa saham akan memberikan efek permintaan saham perusahaan. Hal ini tentunya terjadi jual beli di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi permintaan suatu saham, maka akan meningkatkan harga saham dan begitupun sebaliknya.

Faktor internal dalam kinerja perusahaan tergambarkan dalam laporan keuangan. Bagaimana kinerja sebuah perusahaan apakah dikelola dengan baik

dengan membandingkan atau merumuskannya untuk membuat sebuah keputusan dalam perusahaan. Tujuan dalam menganalisa laporan keuangan untuk memprediksi laba di masa depan dan melakukan *assessment* terhadap risiko yang terkait dengan imbalan yang diperoleh. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tentunya sebagai perbandingan dari komponen-komponen laporan keuangan yang dapat menunjukkan representasi hubungan terhadap harga saham.

Seperti halnya harga saham dipengaruhi oleh likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Huda dan Sriyono, 2020: 58). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan diminati oleh para investor dan akan terimbas pula pada harga saham yang semakin naik, begitupun sebaliknya (Firmansyah dan Maharani, 2021: 20). Maka dengan pengukuran dari rasio likuiditas tentunya dapat dilihat dari beberapa periode sehingga dapat dilihat bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu.

Harga saham pun dipengaruhi oleh *leverage*, yaitu representasi atas pemakaian kewajiban suatu perusahaan untuk menanggung kegiatan fungsional perusahaan. Pengendalian *leverage* sangatlah penting, karena memberikan penglihatan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang secara tepat waktu dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan (Firmansyah dan Maharani, 2021: 20). Menurut Hery (2015: 539) rasio solvabilitas atau *leverage* memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan, dimana pemilik perusahaan dapat menilai bagaimana kemampuan manajemen dalam pengelolaan dananya terutama dalam pembiayaan aset perusahaan dan juga dapat mengontrol struktur modal perusahaan.

Serta harga saham yang dipengaruhi oleh profitabilitas dimana dapat mengukur apakah perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan. Karena profitabilitas mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan (Ariyanti *et al.*, 2016: 182). Menurut Hery (2015: 555) rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat efektivitas kinerja manajemen. Karena kinerja yang baik tentunya ditunjukkan

dengan keberhasilan manajemen untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Akibat dari ketidaklengkapan informasi terhadap kinerja perusahaan, menimbulkan perbedaan persepsi para investor dimana akan memberikan dampak dalam keputusan investasinya. Maka dalam hal ini para investor perlu mengkaji apa dampak dari informasi terhadap pemahaman dan pertimbangan investasi yang ditanamkan oleh investor Astikawati dan Relita (2017). Dan terkait dengan faktor eksternal dimana sedang adanya program pembangunan infrastruktur di Indonesia, maka perusahaan meningkatkan produktifitasnya dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang tentunya akan mempengaruhi faktor internal kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham, dimana dengan kinerja suatu perusahaan investor akan mempertimbangkan keputusan untuk menginvestasikan dananya. Pada jurnal sebelumnya telah melakukan penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham. Maka Berdasarkan penjelasan dari uraian tersebut, penulis akan meneliti **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan harga saham pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan. Dan sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan serta sebagai pengetahuan dalam pengaruh

likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham guna kesejahteraan investor.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi dan bangunan untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan perusahaan dalam keputusan pendanaan dalam mengoptimalkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham.